
**MANAJEMEN RISIKO DI RUANG PENYIMPANAN REKAM MEDIS
(LITERATURE REVIEW)****Oleh****Maria Ferawaty Parera¹, Laela Indawati², Nanda Aula Rumana³, Noor Yulia⁴
^{1,2,3,4}Jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Fakultas Ilmu-ilmu kesehatan
Universitas Esa Unggul****Email: ¹mariaferawatiparera@gmail.com, ²laela.indawati@esaunggul.ac.id,
³nanda.rumana@esaunggul.ac.id****Abstrak**

Manajemen Risiko merupakan suatu usaha memberi jaminan keselamatan serta meningkatkan kualitas kesehatan pekerja dengan mencegah kecelakaan serta penyakit akibat kerja, pengendalian bahaya lokasi kerja, promosi kesehatan serta rehabilitasi. Tujuan penelitian ini adalah guna mencari tahu manajemen risiko di ruang penyimpanan rekam medis rumah sakit. Metode yang dipakai yakni literature review melalui pencarian data base elektronik Google scholar. Hasil literature review ditemukan 5 artikel yang sesuai dengan kriteria dalam review ini. Pengelolaan manajemen risiko di ruang penyimpanan rekam medis dilakukan secara internal, namun belum ada SOP yang mengatur tentang bahaya risiko saat sedang bekerja, karena dengan adanya SOP bisa meminimalisir bahaya yang mengancam keselamatan pekerja Faktor risiko diruang penyimpanan rekam medis adalah faktor risiko fisik, faktor risiko biologi dan faktor risiko ergonomi.

Kata Kunci: Manajemen, Ruangan, Penyimpanan Rekam Medis**PENDAHULUAN**

Manajemen Risiko ialah kemungkinan terjadi akibat buruk yang diinginkan yang mengancam keselamatan pekerja saat bekerja. Proses manajemen risiko meliputi terintegrasi, analisa dan evaluasi Penyimpanan rekam medis adalah aktivitas melindungi catatan rekam medis dari bahaya aktual serta isi rekam medis. Pelaksanaan penyimpanan rekam medis mendapat perhatian besar agar terciptanya kondisi kondusif serta aman bagi rekam medis serta petugas yang bekerja. Rumah sakit yakni lembaga kesehatan yang memberi layanan kesehatan individu menyeluruh serta memberi layanan rawat inap, rawat jalan serta gawat darurat.

Berdasarkan penelitian Edy Susanto, dkk Pada tahun 2019 di RSUD K.R.M.T wongso negoro semarang presentase pemakaian masker hingga 91 % serta presentase pemakaian sarung tangan hingga 41%. Berdasarkan hasil penelitian Adhani Windari, dkk dikatakan bahwa Suhu 27 °c dan

kelembaban 55 % di ruang filing RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta telah ideal. Sedangkan hasil penelitian dari Novia Zahroh Pada tahun 2020 di RSUP Dr. soeradji Tirtonegoro Klaten jenis kecelakaan kerja di ruang penyimpanan berkas rekam medis yaitu jenis kecelakaan tingkat tinggi sebanyak 33,4%, jenis kecelakaan rendah sejumlah 16,6 % serta moderat sejumlah 50%.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa risiko kerja di ruang penyimpanan rekam medis di beberapa rumah sakit masih sangat tinggi, sehingga penulis tertarik menjadikan karya tulis ilmiah berjudul “Manajemen Risiko di Ruang Penyimpanan Rekam Medis Literature Review” guna mengurangi bahkan menghindari risiko bahaya saat bekerja

LANDASAN TEORI

Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan tentang individualitas pasien, peninjauan pengobatan dan tindakan dan pelayanan yang telah diberikan kepada pasien selama dirawat di saran pelayanan Kesehatan.

Rekam medis adalah bermacam-macam dokumen atau kesan dari sesuatu yang telah dikatakan atau diuraikan pada kondisi pasien sesekali. Bersifat rahasia, data yang terkandung di dalamnya harus diberikan atau disampaikan sesuai dengan undang-undang dan pedoman privasi yang relevan dalam profesi kedokteran atau dalam pandangan pedoman negara.

Tujuan rekam medis adalah untuk membantu untuk lebih mengembangkan administrasi pelayanan kesehatan di rumah sakit. Tanpa bantuan sistem pengelolaan rekam medis yang baik dan benar, maka tertib administrasi akan efektif dan benar sesuai dengan yang diharapkan Kegunaan rekam medis Sebagai media komunikasi antara dokter dan petugas kesehatan lainnya yang terlibat atas pelayanan kesehatan, perawatan dan pengobatan pasien dan Sebagai landasan dalam mengatur perawatan atau pengobatan yang harus diberikan kepada pasien

Ruang peyimpanan dokumen rekam medis adalah ruang untuk menyimpan catatan klinis pasien yang telah menyelesaikan perawatan di rumah sakit. Ruang penyimpanan berkas rekam medis memiliki peran sangat penting di rumah sakit yakni Untuk menghindari kehilangan, pencurian, pembocoran, isi rekam medis atau data rumah sakit yang sangat penting. Petugas rekam medis di ruang penyimpanan bertanggung jawab terhadap kelengkapan data dan menyediakan berkas rekam medis sewaktu-waktu dibutuhkan oleh pihak rumah sakit.

Risiko menjadi masalah penting jika kerugian yang ditimbulkannya tidak diketahui secara pasti. Risiko diartikan sebagai ketidakpastian (uncertainty). Risiko juga berkaitan dengan kemungkinan (probability) kerugian terutama yang menimbulkan masalah. Berbagai pendekatan sering dilakukan dalam

menghadapi risiko dalam organisasi atau perusahaan salah satunya yaitu menerapkan manajemen risiko. Dalam pengertian umum, risiko tinggi yang dihadapi sebenarnya merupakan suatu tantangan yang perlu diatasi dan melalui suatu pemikiran positif diharapkan akan memberikan nilai tambah atau imbalan hasil yang tinggi pula.

Faktor Risiko Kerja Petugas di Ruang Penyimpanan Rekam Medis meliputi kebisingan, kelembapan, suhu, tekanan udara dan kelembapan, ergonomic dan biologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian memakai desain *Literature review* penelitian yang melakukan kajian artikel penelitian mengenai Manajemen Risiko di Ruang Penyimpanan Rekam Medis. Pencarian data itu memakai database Google Scholar. Kata kunci yang dipakai yakni Manajemen OR Ruang AND Penyimpanan Rekam Medis. Dari hasil pencarian ditemukan sejumlah 662 artikel lali dipilih sejumlah 5 yang sesuai kriteria inklusi yakni diterbitkan antara tahun 2011-2021, rancangan penelitian memakai kualitatif, dengan berbahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 1. Karakteristik Data Literature

Pemula	Jurnal	Hasil
Bayu Aji Soesono & Sri Sugandi, 2017	Jurnal manajemen informasi kesehatan Indonesia, Vol.3, No.2 Tinjauan Penerapan Manajemen Risiko di unit Filig	Pengelolaan manajemen risiko dilakukan secara integral pengelolaan manajemen risiko dilakukan untuk mengidentifikasi dan mencegah serta mengurangi risiko terhadap keselamatan pekerja. Faktor risiko di ruang penyimpanan rekam medis antara lain faktor fisik yakni: kelembapan, arus udara, suhu, kebisingan, dan medan magnet Faktor ergonomi Nyeri bahu, nyeri punggung dan terlintas berakar rekam medis Faktor Biologi: Serangga serangga seperti laron dan tikus.
Devi, Apriliah 2018	Vol. XIV, No. 01 Faktor-faktor yang mempengaruhi Efisiensi ruang filig terhadap akses petugas rekam medis	Pengelolaan manajemen risiko di unit filig belum dilakukan. Faktor risiko ergonomi yang mempengaruhi terhadap akses petugas rekam medis adalah debu, dibersihkan menggunakan alat, ruangan sempit, sirkulasi fisik yang belum lengkap, waktu tunggu pemakai ruangan, air galon dan masker. Pengelolaan manajemen risiko telah dilakukan dengan melakukan pengendalian risiko. Faktor risiko diruang penyimpanan rekam medis Terpapar : rekam medis, barang beracun dari luar ruangan, kelembapan dan suhu tidak baik, perantara tidak merata.
Riswanita 2018	Karya Tulis Ilmiah Rekam Medis dan Informasi Kesehatan "Manajemen Risiko di Ruang dan Unit PKU Multimedya Bantul"	Pengelolaan manajemen risiko di ruang penyimpanan rekam medis telah dilakukan dan dikelola oleh kepala PU rekam medis. Faktor risiko diruang penyimpanan rekam medis Faktor risiko fisik Kelembapan berasal dari proses yang sedang berlangsung, ruangan

<p>Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan, Vol.1, No.3. "Analisis Penerapan Risiko Kerja Petugas Filing" Inggil De Crystal, Efri Tri Ardianti & Sustin Farlinda 2020</p>	<p>lembab, suhu kurang optimal, penerangan kurang baik, ventilasi sudah baik. Faktor risiko biologi yaitu virus yang berasal dari berka rekam medis pasien, serangga dari rekam medis yang sudah lama disimpan.</p> <p>Pengelolaan manajemen risiko di unit filing dalam pencegahan risiko harus dibuatkan adanya SOP keselamatan kerja, kesadaran dalam penggunaan APD dan penggunaan alat bantu pijakan</p> <p>Faktor risiko fisik diruang penyimpanan rekam medis terkena steples pada pergelangan tangan dan telapak kaki Faktor risiko ergonomi adalah tergelincir sewaktu mengambil dokumen rekam medis yang berada di atas rak, merasakan pegal atau nyeri pada punggung dan tangan, Faktor risiko biologi debu dan serangga dari berkas rekam medis yang sudah lama disimpan.</p>
<p>Jurnal rekam medis & informasi kesehatan n. 1. "Analisis Manajemen Risiko K3 di Bagian Filing RSUD Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten" Novia, Andri & Atma 2020</p>	<p>Pengelolaan manajemen risiko dilakukan dengan melakukan pengendalian risiko. Faktor risiko diruang penyimpanan rekam medis Tersayat sampul rekam medis, bising bersumber dari luar ruangan, kelembapan dan suhu sudah baik, penerangan tidak merata.</p>

1) Pengelolaan Manajemen Risiko

Pengelolaan manajemen risiko diruang penyimpanan rekam medis sudah dilakukan melalui identifikasi potensial risiko, pengelolaan risiko di ruang penyimpanan dilaksanakan mulai identifikasi hal yang mengakibatkan resiko serta pengendalian resiko. Pengelolaan manajemen risiko di ruang penyimpanan rekam medis belum terlaksanakan diawali identifikasi yang mengakibatkan resiko, pada pencegahan risiko karena tidak adanya SOP mengenai K3 petugas di ruangan penyimpanan rekam medis.

Berdasarkan teori dijelaskan Keselamatan pasien yakni sebuah sistem yang membuat perawatan pasien aman dan mencakup identifikasi serta manajemen risiko pasien, pelaporan serta analisis insiden, serta penerapan solusi guna meminimalisir resiko yang tidak diinginkan serta mencegah kerugian dari kesalahan dalam melakukan operasi. Dari hasil penelitian serta teori bisa diambil kesimpulan pengelolaan manajemen risiko sudah dilaksanakan di ruang penyimpanan rekam medis namun tidak maksimal karena tidak ada SOP dalam bekerja yang bisa meminimalisir kejadian

yang tidak diinginkan atau kecelakaan saat bekerja.

Pengelolaan manajemen risiko telah dilakukan di ruang penyimpanan rekam medis dan masih ada yang belum melakukan pengelolaan manajemen risiko di ruangan penyimpanan rekam medis.

2) Faktor Risiko di Ruang Penyimpanan Rekam Medis

Identifikasi faktor risiko kesehatan yang bisa dibagi menjadi faktor fisik, biologis dan ergonomis. Faktor penyebab risiko antara lain terpotongnya sampul rekam medis, paku pada pergelangan tangan serta telapak kaki, tertimpa rak ataupun dokumen yang jatuh, terpeleset saat menyimpan rekam medis di rak, rasa perih atau perih pada punggung, tangan, serta terpapar benda asing seperti debu dan serangga yang dapat menyebabkan masalah pada saluran pernapasan (Crystal et al., 2020).

Berdasarkan teori bermacam-macam risiko ini dapat mengancam pekerja saat bekerja diperusahaan. Untuk meminimalisir bahaya atau risiko diatas Manajemen wajib melakukan berbagai upaya, seperti dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas pelatihan bagi pekerja, memperbarui dan memperbaiki peralatan dan lingkungan kerja, meningkatkan manajemen, melibatkan pekerja dalam pengembangan rencana dan kebijakan produksi keselamatan, meningkatkan anggaran produksi keselamatan, memperkuat kontrol, dan mengelola Sikap peduli terhadap pekerja dan lingkungan (Prayitno, 2016). Berdasarkan hasil penelitian serta Singkatnya, faktor risiko yang paling menonjol di unit pengarsipan yakni faktor fisik misalnya kebisingan, faktor kimia misalnya bau, serta faktor biologis misalnya serangga serta rayap, untuk meminimalisir risiko tersebut perlu dilakukan ketertiban pekerja dan peduli manajemen kepada pekerja dan lingkungan.

Berdasarkan pembahasan dapat diketahui faktor risiko di ruangan penyimpanan rekam medis dipenagruhi oleh faktor fisik meliputi bising yang bersumber dari luar, tersayat sampul rekam medis, suhu panas, ruangan lembab, penerangan tidak

merata dari hasil penelitian. Faktor risiko biologi meliputi ruangan berdebu serangga dan rayap adri hasil penelitian.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari 5 jurnal yang telah direview diketahui bahwa pengelolaan manajemen risiko di ruang penyimpanan rekam medis sudah dilaksanakan namun belum berjalan dengan maksimal karena SOP yang berkaitan dengan meminimalisir kejadian yang tidak diinginkan.

Dari 5 jurnal hasil penelitian dapat diketahui bahwa masih ditemukan risiko-risiko yang dialami oleh petugas rekam medis di ruang penyimpanan.

Saran

Sebaiknya dibuatkan SPO terkait manajemen risiko petugas rekam medis di ruang penyimpanan sebagai upaya meminimalisir angka kecelakaan kerja. Perlu adanya sosialisasi tentang cara pencegahan risiko yang berpengaruh bagi kenyamanan petugas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Fanny and A. Soviani, "Analisis Manajemen Risiko Di Ruang Filing RSUD dr Soediran Mangun Sumarso Wonogiri Tahun 2020," *J. Ilm. Rekam Medis dan Inf. Kesehat.*, no. 2, pp. 12–19.
- [2] Irmawati, L. Kresnowati, E. Susanto, and T. I. Nurfalalah, "Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Di Bagian Filing," *J. Manaj. Inf. Kesehat. Indones.*, vol. 7, no. 1, pp. 35–38, 2019, doi: 10.33560/jmiki.v7i1.215.
- [3] E. Susanto, S. R. Endang, and R. D. Cahyaningsih, "Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Penyimpanan Rekam Medis di Instalasi Rekam Medis," *J. Rekam Medis dan Inf. Kesehat.*, vol. 2, no. 1, p. 5, 2019, doi: 10.31983/jrg.v6i1.4377.
- [4] A. Windari, E. Susanto, E. Garmelia, and H. Maula, "Tinjauan Aspek Ergonomi Ruang Filing Berdasarkan Antropometri Petugas Filing Terhadap Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Petugas," *J. Rekam Medis dan Inf. Kesehat.*, vol. 1, no. 2, pp. 82–87, 2018, doi: 10.31983/jrmik.v1i2.3845.
- [5] N. Zahroh, P. A. W, and A. Deharja, "Analisis Manajemen Risiko k3 Di Bagian Filing RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten," *J. Rekam Medis Dan Inf. Kesehat.*, vol. 1, no. 3, pp. 148–154, 2020.
- [6] Permenkes No.269, *Rekam Medis*. 2008.
- [7] L. Widjaya, *Konsep Dasar Manajemen Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*. 2020.
- [8] B. A. Santoso and S. Sugiarsi, "Tinjauan Penerapan Manajemen Risiko Di Unit Filing RSUD Dr . Moewardi," *Manaj. Inf. Kesehat. Indones.*, vol. 5, no. 2, pp. 19–26, 2017.
- [9] I. De Crystal, E. T. Ardianto, and S. Farlinda, "Analisis Risiko Kerja Petugas Filling Rawat Inap Dengan Menggunakan Severity Assessment Di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung," *J. Rekam medis Dan Inf. Kesehat.*, vol. 1, no. 3, pp. 113–119, 2020.